PROSIDING
SEMINAR NASIONAL

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN UJIAN NASIONAL, DUALISME KURIKULUM, DAN SELEKSI MASUK PERGURUAN TINGGI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG

PROSIDING
Seminar Nasional
Implementasi Kebijakan Ujian Nasional, Dualisme Kurikulum dan Seleksi Masuk Perguruan Tinggi

xii, 486 hlm; 29,7 cm

ISBN: 978-602-71820-8-0

Ketua Penyunting	:	Sopingi
Penyunting	:	Juharyanto
Pelaksana	:	Diniy Hidayatur Rahman
Penyunting Ahli	:	Hardika Maisyaroh Dedy Kuswandi
Pelaksana	:	Syahidul Haq

Layout : Agus Dwi Irawan K.
Cover Design : Agus Nurkhalimi

Hak cipta yang dilindungi

Undang-undang pada : Pengarang
Hak Penerbitan pada : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
Dicetak oleh : Universitas Negeri Malang

Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang, Kode Pos 65145
Telp. (0341) 551312

DAFTAR ISI

Kata Pengantar v
Daftar Isi vii

1. Kebijakan Ujian Nasional, Konsep, Problematika dan Prospektif
Djemari Mardapi 1–6

2. Tantangan Global Kurikulum 2013: Mensinergikan Karakter Kompetitif dan Solidaritas Peserta Didik
Ali Imron 7–15

3. Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Karakter dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013
Imron Arifin 16–22

4. Optimalisasi Peran dan Tugas Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013
Imam Gunawan 23–29

5. Penerapan Kurikulum 2013 Versus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Retno Indah Rahayu 30–34

6. Kontribusi Pendidikan Nilai Berbasis Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Sebagai Penyelaras Kurikulum 2013
Sulthoni 35–41

7. Guru Sebagai Aktor Supervisi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum 2013
Maisyaroh 42–46

8. Pendekatan Belajar Aktif dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Pendidikan Anak Usia Dini
Pramono 47–53

9. Kurikulum Tahun 2013 Ditinjau dari Konsep Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif
Bambang Budi Wiyono 54–61

10. Penilaian yang Efektif Dalam Implementasi Kurikulum 2013
Eny Nur Aisyah 62–65

11. Strategi Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Best PracticesPada Sekolah Sasaran Kurikulum 2013 Di Kota Malang)
Agus Wahyudi 66–74

12. Kurikulum Ideal Untuk Indonesia
Ifit Novita Sari 75–80

13. Implementasi Kurikulum PAUD 2013 dalam Mewujudkan Anak IndonesiaHarapan
I Wayan Sutama 81–91

14. Implementasi Kurikulum2013 dalam Pengembangan Pendidikan Karakter
Diah Puji Nali Brata 92–97

PENILAIAN YANG EFEKTIF DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Eny Nur Aisyah, S.Pd.I., M.Pd.
(Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang, eny_aisyah@yahoo.com)

ABSTRAK

Kurikulum 2013 dengan semangat gerakan revolusi mental bermuara pada harapan terjadinya proses yang tepat dalam membangun karakter anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Permbelajaran yang berpusat kepada anak dengan pendekatan saintifik memunculkan strategi penilaian yang lebih efektif konkrit, efisien dan obyektif sehingga melalui data penilaian tersebut guru dapat mengidentifikasikan kekuatan dan kelemahan perkembangan anak dari setiap aktvitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang efisien diperlukan, untuk mengukur perkembangan anak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Kata kunci: kurikulum 2013, penilaian, perkembangan pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Permendikbud 137/2014 tentang kurikulum merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap mutu pendidikan Indonesia memuat beberapa hal diantaranya tentang kurikulum 2013, prinsip pembelajaran anak usia dini yang memiliki ciri berpusat pada anak melalui bermain dengan pembelajaran tematik secara holistik integratif berdasarkan usia kronologis dan perkembangannya dengan masing-masing kecerdasan yang dimiliki anak.

Dengan dilegalkannya Kurikulum 2013 bagi Pendidikan Anak Usia Dini yang lebih menekankan proses membangun karakter anak dengan pendekatan saitifik diharapkan mampu melengkapi untuk mencapai tujuan pengembangan yang ada dalam kurikulum tersebut dengan didukung sarana prasarana yang serta lingkungan belajar yang representataif dari kontribausi kekayaan masing-masing wilayah dengan peran kreativitas dan kompetensi guru dalam menerapkannya.

Namun hal ini berbanding terbalik dari kenyataan, banyak guru yang mengeluhkan implementasi kurikulum 2013 ini sangat dilematik dan rumit karena memerlukan kemampuan khusus dan kretivitas yang bisa terukur saat menerapkan baik dari pemahaman struktur kurikulum, kompetensi yang harus dikuasi guru, pengembangan sarana prasaran

belajar, kreativitas dalam mengajar hingga cara menilai perkembangan anak ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dan pencatatan menjadi alternatif yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam mengembangkan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung tanpa terlepas dari tujuan dalam menilai, yakni merancang kegiatan kurikulum bagi anak-anak yang akan mendorong pertumbuhan dan keberhasilan mereka saat melalui proses belajar.

A. Hakikat dan Urgensi Kurikulum bagi Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat dua dimensi utama dalam pengembangan kurikulum yakni yang *pertama*, rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang *kedua* adalah cara yang digunakan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan kajian dari perundangan No. 20 Tahun 2003 tersebut maka wujud kebijakan pemerintah salah satunya diterbitkan dalam Permendikbud 137/2014 tentang kurikulum yang menjadi dasar komitemen pemerintah terhadap mutu pendidikan anak usia dini Indonesia, sehingga lahirlah kurikulum 2013 yang berprinsip pembelajaran anak usia dini lebih menekankan pada ciri pembelajaran yang berpusat pada anak melalui bermain dengan pembelajaran tematik secara holistik integratif berdasarkan usia kronologis dan perkembangannya dengan masing-masing kecerdasan yang dimiliki anak.

Kegiatan belajar bagi anak usia dini adalah merupakan aktivitas yang menyenangkan dan tidak bisa terlepas dari suatu sistem pengorganisasian perencanaan pengembangann kurikulum yang baik untuk mencapai tujuan yang optimal dalam proses pembelajaran. *Golden age* menjadi perhatian khusus yang menyadarkan segenap elemen bangsa Indonesia bahwa titik tumpu pendidikan kedepan pertama dan utama adalah pembentukan anak pada di usia 0-8 tahun sehingga muncul himbauan dari Dijendikdasmen Depdiknas 2003 yang menyatakan pelayanan dan perawatan bagi anak sedini mungkin agar dibina dan ditumbuh kembangkan secara optimal dan memiliki kesiapan masuk sekolah ke jenjang berkut.

Pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari perkembangan (*development*) dan pertumbuhan(*growt*). Keduanya menjadi sesuatu yang komplek untuk dikembangkan karena

memiliki perbedaan namun tidak dapat dipisahkan dan mengambil perannya sendiri-sendiri (Elizabeth Hurlock, 1978:22). Pertumbuhan menunjukan arti perubahan kuantitatif, pertambahan ukuran dan struktur pada seseorang dan perkembangan menunjukkan perubahan baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada diri individu yang berkesinambungan dan koheren sesuai tahap dan tugas perkembangannya.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan bagian dari tujuan tercapainya pendidikan pada anak usia dini. Berdasarkan kajian dari kompetensi yang termuat dalam kurikulum 2013 maka ada empat aspek kompetensi yang harus dilalui anak dalam pendidikan usia dini, diantaranya: sikap & spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Keempat kompetensi tersebut tidak dapat terlepas dari kemampuan anak melewati tugas perkembangannya sesuai usia kronolgis mereka. Sehingga kompetensi ini sangat mewakili tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 bagi terwujudnya tujuan pendidikan bangsa Indonesia untuk lebih baik lagi dalam peningkatan pencapaian pendidikan yang komprehensif melalaui pengembangan pendekatan saitifik, sarana prasaran dan lingkungan belajar yang mendukung, dan juga penilaian yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

B. Kriteria pengembangan penilaian yang efektif pada pendidikan anak usia dini

Berdasarkan NAEYC dan Asosiasi Nasional Ahli PAUD Departemen Pendidikan Negara Assosision of Early Childhood specialist in state Departement of Education (NAECS/SDE) menyepakati standar pendidikan anak usia dini yang efektif dengan hasil belajar yang sesuai dengan perkembangan anak, landasan dan dukungan bagi program para ahli, dan keluarga PAUD, dikembangkan dalam proses inklusif, melalui praktek dan penilaian yang mendorong perkembangan anak dengan cara yang etis dan tepat (Morrison, 2012: 135-136).

Penilaian yang mendorong perkembangan anak dengan cara yang etis dan tepat menjadi kajian lebih lanjut yang menarik untuk mendorong kreativitas guru dan kemampuan perkembangan peserta didik agar lebih baik lain. Indikator utama yang yang menjadi ciri penilaian yang efektif adalah memiliki prinsip etis membimbing penilaian, saran penilaian digunakan sesuai tujuan, penilaian sesuai dengan usia dan karakteristik anak, sarana penilaian harus memenuhi kriteria profesional, penilaian sesuai dengan hal yang dipandang penting dalam pendidikan, bukti penilaian dikumpulkan dari lokasi dan situasi yang sebenarnya

sesuai dengan budaya, bahasa dan pengalaman anak, penilaian menggunakan berbagai sumber bukti yang diambil sepanjang waktu melalui penekanan dokumentasi, observasi yang sistematis dan terukur, ada tindak lanjut setelah melakukan penyariangan dalam penilaian, pengembangan tes mengguanakan acuan norma yanng terbatas, serta staf dan keluarga mengetahui tentang hasil penilaian.

Hasil penilaian merupakan suatu pensan informatif yang harus disampaikan dalam pengembangan etika penilai untuk mendapat tidaklanjut dari orang-orang di sekitar anak. oleh karena itu maka penyusunan laporan penilaian harus bersifat informatif dan dapat dipertanggungjawabkan selain juga akurat sesuai dengan perkembangan siswa.

Sebagai proses mengamati, mencatat dan mendokumetasikan kegiatan yang dilakukan anak-anak serta bagaimana pendidik melakukan penilaian sebagai dasar bagi berbagai keputusan pendidikan yang mempengaruhinya, maka efektifitas dalam penilaian menjadi penting untuk memenuhi standar berjalannya proses pembelajaran pada anak usia dini.

Penilaian yang efektif dapat dilakukan melalui pencatatan dan pengamatan. Indikasi pengamatan dan pencatatan yang efisian yakni menggunakan sistem tertentu untuk mengamati dan mencatat perilaku anak,. Pengamatan ini disebut juga pengamatan sistematis yang dilaksanakan pendidik dalam proses pembelajaran pada anak yang bertujuan sebagai dasar mendiagramkan perkembangan anak, mendapatkan wawasan tentang perilaku anak dan untuk memandu mengambil keputusan penyusunan kurikulum (Benjamin dalam Janice, 2014:11).

Langkah-langkah penyusunan pengamatan sistematis yang dapat dilakukan diantaranya: 1) mengidentifikasi informasi yang ingin dikumpulkan, 2) mengidentifikasi anak-anak yang akan diamati, 3) mengidentifikan metode yang akan digunakan, 4) menyusun jadwal untuk pengamatan, dan 5) mengikuti jadwal pengamatan.

Selain penggunaan pengamatan dalam sistem penilaian yang efisien juga tetap perlu menggunakan tes sebagai alat untuk mengevaluasi anak usia dini, namun dengan dengan dasar tujuan yang sesuai dengan perkembangan anak. Sehingga penggunaan tes sebagai alat menilai harus lebih menekankan kepada tes yang berbasis pengamatan proses dibandingkan hanya mengacu kepada skor masing-masing indikator yang ingin dicapai (Dodge dkk dalam Janice, 2014: 13)

Indikator penilaian yang efisien setidaknya: 1) memiliki prinsip etika dalam menilai, 2) peralatan penilaian digunakan sesuai dengan tujuan, 3) peralatan penilaian mengikuti kualitas profesional, 4) apa yang dinilai secara perkembangan dan pendidikan signifikan, 5) bukti penilaian digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, 6) penilaian menggunakan berbagai sumber bukti, 7) penialain memeiliki kesinmbungan program, 8) pengguanaan tes berstandar dan 8) pendidik dan keluarga memahami penilaian.

Adapun pendekatan dalam pelaksanaan penilaian dapat dilakukan melalui penggabungan cara menilai yakni melalui teknik penilaian tradisonal dengan pendekatan eksperimen maupun observasi dan berbasis permainan selain juga menggunakan teknik alternatif menilai anak seperti: wawancara, dokumentasi visual, audio dan foto, dokumentasi portofolio, unjuk kerja dan hasil karya anak. penilaian ini dapat dilakukan dengan catatatan harus sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaiamana tertuang dalam permendiknas tentang standar pendidikan anak usia dini.

C. Manfaat pengembangan penilaian perkembangan anak usia dini

Prinsip pelaksaan proses pembelajaran pada anak usia dini adalah memalui bermain. Dengan kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar pada pembelajarannya melalui pengemasan pembelajaran berbasis tema, pendekatan saintifik, bermain kreatif dan mengembangka kecerdasan jamak maka urgensi menilai dengan cara yang efektif dan sistematis harus terus dikembangkan dari kreativitas pendidik yang terlibat dan berinterksi langsung dalam proses belajar bersama anak.

Menilai dengan efisien semakin dimudahkan karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saitifik yang mimiliki langkah *observing, questioning, collecting,* menalar, dan *comunicating,* memiliki sitem yang terstruktur dan memudahkan pendidikan untuk mengembangkan pedoman penilai berdasarkan dari setiap langkah pendekatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Apabila pedoman penilaian telah tersusun dengan baik maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai, pendidik akan fokus pada perilaku alami anak, fokus pada apa yang bisa dilakukan anak bukan apa yang tidak bisa dilakukannya, membantu pendidik mengenali perkembangan anak, memungkin penyusunan rencana program baru bagi anak secara individual, dan menyediakn bukti yang otentik hasil dari penilaian.

Mengembangkan penialaian dalam proses pembelajaran adalah salah satu bagian dari menjawab tantangan penerapan kurikulum 2013 selain dari meningkatkan kompetensi guru, guru pendamping dan pengasuh, memperluas standar penidikan anak usia dini, maka menilai sama halnya dengan menyederhanakan beban administrasi pendidik dalam pelaporan evaluasi serta penilain hasil belajar (Fasli Djalal dalam Seminar Nasional HIMPAUDI K13, 2015:13)

PENUTUP

Penerapan Kurikulum 2013 tidak hanya menitikberatkan pada proses penananman nilai aja namun juga kompetensi spiritual dan sosial anak melalui pendekatan saitifik, holistik integratif berdasarkan masing-masing kecerdasan anak oleh karena itu maka memerlukan penilaian yang mendorong perkembangan anak dengan cara yang etis dan tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin diraih sehingga mendorong kreativitas guru dan kemampuan perkembangan peserta didik agar lebih baik dalam melakanakan implementasi kurikulum 2013.

Penilaian yang efisien tidak hanya tepaku pada suatu bentuk tes terstruktur namun juga dapat merupakan inovasi baru dalam pengembangan penilaian selain teknik penilaian berdasarakan pengamatan/observasi, pengumpulan portofolio, hasil karya, unjuk kerja dan juga dapat dikembangan dengan penilaian melalui pengamatan berbasis permainan karena proses daalam pembelajaran anak usia dini leih menekankan kepada pembelajaran sambil bermain.

Perkembangan anak usia dini yang berkisar antara usia 0-8 tahun yang berada pada masa *golden age*. Beragam perkembangan akan dapat dinilai guna dikembangkan dengan lebih baik lagi untuk meningkatkan pengetahuan dan tumbuh kembang mereka. Profesionalitas guru dituntut untuk dapat menjawab tantangan dalam impelemntasi kurikulum 2013 guna mencapai penedidikan geresai bangsa yang lebih baik di masa yang akan datang

Daftar pustaka

Kasina Ahmad dan Hikmah, *Perlindungan dan pengasuhan anak usia dini,* Jakarta: Depdiknas, 2005

Janice, J. Beaty *Observasi perkembangan anak usia dini*, Jakarta: Pranamedia Group, 2013

Geroge S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Indeks, 2012

William Crain, *Teori Perkembangan konsep dan aplikasi*, Yogya: Pustaka Pelajar, 2007

_____, *Peraturan menteri pendidikan nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dirjen PAUD, 2010

_____, *Seminar Nasional Subtansi, Tujuan, dan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD*, DOME UMM Malang, 2015